

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Kanker kulit didefinisikan sebagai penambahan jumlah sel yang tidak normal serta tidak terkendali yang mengenai kulit (Cancer Council Australia, 2018). Kanker kulit terjadi oleh karena kerusakan pada DNA sehingga terjadi mutasi genetik tertentu dan dapat bermetastasis melalui pembuluh darah dan atau pembuluh getah bening (A.Goldsmith *et al.*, 2012).

*World Health Organization* menaksir angka terjadinya kanker kulit mencakup 2 juta kejadian kanker kulit non-melanoma dan 132.000 kejadian kanker kulit melanoma per tahunnya di seluruh dunia. Sedangkan, di Indonesia estimasi kejadian kanker kulit mencakup 5,9-7,8% dari total keseluruhan kanker yang terjadi (Raflizar *and* Nainggolan, 2010). Kanker kulit memegang posisi ketiga kanker terbanyak setelah kanker rahim dan kanker payudara dengan angka kejadian untuk karsinoma sel basal (65,5%), karsinoma sel squamosa (23,0%), melanoma maligna (7,9%) dan jenis lainnya mencakup (3,6%) (Gunawan *et al.*, 2011).

Angka kejadian kanker kulit terus bertambah selama 10 tahun terakhir (Akdeniz *et al.*, 2019). Pertambahan angka kejadian dan angka kematian kanker kulit disebabkan oleh keterlambatan diagnosis serta prosedur perawatan kesehatan yang tidak baik sehingga berpengaruh bagi ekonomi dan merupakan suatu permasalahan bagi layanan perawatan kesehatan di seluruh dunia (kelati *et al.*, 2017). Keterlambatan diagnosis kanker kulit diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan mengenai kanker kulit (Watson *et al.*, 2014). Selaras dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Kelati *et al* pada tahun 2017 di Maroko menyatakan bahwa terdapat populasi yang memiliki pengetahuan yang rendah (32,5%), faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan mengenai kanker kulit pada penelitiannya yaitu sosial ekonomi dan pendidikan (kelati *et al.*, 2017). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

Coups E.J pada tahun 2010, rendahnya pengetahuan mengenai kanker kulit pada penelitiannya berkaitan dengan tingkat pendidikan, pendapatan yang rendah dan tidak tersedianya sistem jaminan kesehatan (Coups, 2010).

Pengetahuan mengenai kanker kulit memberikan dampak terhadap proses pencegahan kanker kulit, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahar V.K *et al* dengan hasil penelitian yakni semakin baik pengetahuan mengenai pencegahan kanker kulit maka akan berbanding lurus dengan usaha proteksi diri dari paparan sinar matahari (Nahar *et al.*, 2018). Menurut Mubarak 2007 dalam (Wardani *et al.*, 2014) menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, kebudayaan, dan informasi.

Desa Cigadog terletak di salah satu pesisir pantai selatan di kabupaten Garut. Pesisir pantai merupakan daerah yang rentan untuk terkena salah satu resiko kanker kulit karena berhubungan dengan seringnya terpapar sinar matahari dan di desa Cigadog sendiri belum ada penelitian tentang bagaimana tingkat pengetahuan penduduk di desa Cigadog tentang kanker kulit dan menganalisis faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan penduduk tersebut. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan penduduk di desa Cigadog tentang kanker kulit dan menganalisis faktor apa yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang kanker kulit pada penduduk tersebut.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berlandaskan dari latar belakang yang telah disusun, peneliti membuat perumusan masalah Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang kanker kulit di desa Cigadog tahun 2020?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan kanker kulit di desa Cigadog, kabupaten Garut tahun 2020

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan informasi responden di desa Cigadog, kabupaten Garut tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden tentang kanker kulit di desa Cigadog, kabupaten Garut tahun 2020
- c. Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan tingkat pengetahuan kanker kulit di desa Cigadog, kabupaten Garut tahun 2020
- d. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan kanker kulit di desa Cigadog, kabupaten Garut tahun 2020
- e. Untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan kanker kulit di desa Cigadog, kabupaten Garut tahun 2020
- f. Untuk mengetahui hubungan antara informasi dengan tingkat pengetahuan kanker kulit di desa Cigadog, kabupaten Garut tahun 2020

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Praktis**

Dapat berguna untuk membantu menentukan kebijakan sebagai pencegahan dan deteksi dini kanker kulit.

#### **I.4.2 Manfaat Teoritis**

- a. Manfaat Bagi Tempat Penelitian  
Menambah wawasan, meningkatkan kesadaran dan pemahaman serta meningkatkan upaya deteksi dini secara mandiri terhadap kanker kulit.
- b. Manfaat Bagi Program Studi  
Dapat dipergunakan sebagai sumber bacaan untuk menambah wawasan dan bahan acuan dalam menjalankan penelitian lebih lanjut mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang kanker kulit.

c. Manfaat Bagi Mahasiswa

Melatih identifikasi masalah, meningkatkan kemampuan analisis dan memberikan wawasan kepada mahasiswa perihal faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang kanker kulit.